

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Senin pada tanggal 2 Maret 2020 yang lalu Indonesia dikejutkan dengan adanya penyebaran virus yang disebut dengan COVID-19, bapak Joko Widodo yaitu Presiden Indonesia mengumumkan pertama kali bahwa dua dari warga negara Indonesia positif COVID-19. Beliau menyatakan bahwa dua warga negara Indonesia tersebut pernah melakukan kontak dengan seorang warga negara Jepang yang positif COVID-19 sehingga keduanya ikut terpapar virus tersebut¹ dua orang yang positif itu berjenis kelamin perempuan yang berusia 31 tahun dan 64 tahun. Tim pakar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) memprediksikan sejak minggu ke-3 Januari 2020 virus corona masuk ke Indonesia, hal ini menimbulkan asumsi bahwa kejadian tersebut bukan perkara yang pertama.²

Virus yang berasal dari Negeri China ini menjadi keresahan bagi seluruh dunia karena menjadi pembunuh banyak nyawa dari berbagai negeri. Penyebaran virus ini melalui kontak langsung atau tetesan dari manusia ke manusia yang terinfeksi dan kemudian menyerang pernapasan, infeksi diperkirakan memiliki

¹Cnn Indonesia Tim, "Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Corona Di Indonesia," 3 Februari 2020, M.Cnnindonesia.Com.

²Tim Detikcom, "Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?," *Detiknews* (Blog), 26 April 2020, M.Detik.Com.

masa inkubasi 4 sampai 6 hari. Gejala yang paling umum adalah demam diikuti batuk³ sakit tenggorokan, sesak napas juga *fatigue* (kurang tenaga), tidak semua orang beresiko akan tetapi penyakit ini berbahaya pada beberapa orang (usia lanjut dan memiliki riwayat penyakit bawaan) menyebabkan peradangan pada paru-paru (*pneumonia*), sindrom gangguan pernapasan berat (ARDS) dan disfungsi multi organ (MODS).⁴

Adanya pandemi COVID-19 dalam hampir seluruh negeri menjadi alasan perubahan dalam kebijakan sektor-sektor, salah satunya bidang pendidikan. Semua institusi pendidikan diharapkan tidak melakukan kegiatan sebagaimana biasanya. Peraturan pemerintah menetapkan bahwa seluruh siswa dan mahasiswa belajar dari rumah.⁵ Gaya belajar yang semula tatap muka menjadi *online* atau di rumah saja. Serangkaian kebijakan lain yang berkaitan dengan pendidikan pun diluncurkan dalam surat yang diedarkan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19 nomor 4 tahun 2020, sebagai sikap untuk mengatasi berkembangnya penyebaran COVID-19, tidak adanya Ujian Nasional (UN), ujian sekolah disesuaikan, penerapan dan pendekatan *online* untuk proses pendaftaran siswa. Hal ini tentu saja tidak luput dari kebijakan universitas di seluruh Indonesia, perkuliahan yang biasanya dilakukan secara langsung digantikan dengan perkuliahan secara *online*. Kampus

³Chih-Cheng Lai Etal., "Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (Sars-Cov-2) and corona virus disease-2019 (COVID-19): The epidemic and the challenges.," *International Journal of Anti Microbial Agents*, 2020.

⁴Tanu Singhal, "A Review of corona virus Disease-2019 (COVID-19)," *The Indian journal of pediatrics* Vol.87 (2020)H.281–286.

⁵Sulia Ningsih, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jinotep (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)* Vol.7 N0.2 (2020)H.125

diliburkan dan mahasiswa perantauan di pulangkan sebelum pandemi sampai kepada wilayah masing-masing.⁶

Pembelajaran secara *online* menjadi sebuah pilihan yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi sekolah atau perguruan tinggi dalam dunia pendidikan ketika menghadapi situasi COVID-19.⁷ Perkuliahan *online* sendiri adalah salah satu model pembelajaran interaktif antara dosen dan mahasiswa melalui media sosial. Perkuliahan *online* difasilitasi oleh adanya teknologi informasi yang juga memiliki tujuan untuk menjadikan kegiatan proses belajar dan mengajar dosen dengan mahasiswa lebih mudah, perkuliahan dapat dilaksanakan dimanapun tanpa kenal jarak, memudahkan mahasiswa yang tidak dapat berhadir tetap mempunyai kesempatan berhadir melalui *online*, mahasiswa bisa lebih mengenal TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi), dengan sistem perkuliahan *online* ini mahasiswa juga diharapkan mampu meningkatkan kemandirian dalam belajar, memahami informasi serta mempermudah mahasiswa menjalin hubungan dengan dosen membahas materi atau informasi yang masih membingungkan.⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, pembelajaran secara *online* ini memang memiliki beberapa hal positif, akan tetapi di mana ada hal positif juga ada hal yang menjadi kendala atau hambatan yang perlu diperhatikan. Misalnya, tidak

⁶Humas, "Inilah Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19," *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia* (Blog), 2020, <https://Setkab.Go.Id/Inilah-Perubahan-Kebijakan-Pendidikan-Selama-Masa-Pandemi-Covid-19/>.

⁷Dailami, "Pembelajaran Di Era COVID-19," *Prodi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, 2020.

⁸Erin Dan Anggita Maharani, "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Perkuliahan Online," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.7 No.3 (2018).

semua wilayah yang menjadi tempat tinggal mahasiswa terjamin akan kekuatan sinyalnya, kuota internet yang terbatas dan cepat habis, serta tidak semua mahasiswa memiliki pengetahuan dalam menggunakan aplikasi untuk mendukung pembelajaran.⁹Selain itu, beberapa dampak perkuliahan *online* selanjutnya adalah tugas yang diberikan lebih banyak atau tidak sebanding dengan materi yang sedikit didapat, mudah bosan disebabkan kegiatan pembelajaran yang sama setiap waktunya, mahasiswa menjadi tidak aktif karena situasi yang membingungkan, kurang kreatif dan produktif, informasi yang menumpuk tetapi tidak mampu menampilkan kinerja yang maksimal, dan terakhir mahasiswa menjadi mudah mengalami stress.¹⁰Pada riset lainnya peneliti juga menemukan bahwa perkuliahan *online* memiliki dampak yaitu kurangnya akses teknologi dan internet pada mahasiswa yang kurang mampu, mahasiswa diharuskan untuk beradaptasi dengan cepat sehingga jika gagal mahasiswa akan ketakutan, kecemasan dan kekhawatiran, kesimpulannya adalah perkuliahan *online* ini tidak hanya berpengaruh pada ekonomi tapi juga psikis mahasiswa¹¹

Berdasarkan hasil wawancara melalui pesan pribadi aplikasi *whatsAap* sebagai penelitian awal dari peneliti dengan tiga orang (QF, R dan D) mahasiswa berdasarkan kriteria sementara yang dibuat peneliti, dapat diketahui bahwa mereka juga memiliki keluhan serta kendala tersendiri dalam kuliah *online* ini,

⁹Dailami, "Pembelajaran Di Era COVID-19," *Prodi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, 2020.

¹⁰Niken Bayu Argaheni, "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia (Systematicreview: The Impactof Online Lecturesduring The COVID-19 Pandemicagainst Indonesian Students)," *Placentum (Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya)* Vol.8 No.2 (2020)H.105-106

¹¹Dita Fahrur Nisa Dan Nuzulul Kusuma Putri, "Bagaimana Wabah Virus Corona Mempengaruhi Kehidupan Mahasiswa?," *The Airlangga Centre Ofhealthpolicy*, 2020.H.10-13

lebih lanjut ketika di tanya tentang dampak dari perkuliahan *online* yang dihadapi mahasiswa QF menyatakan bahwa perkuliahan *online* terutama dalam perihal tugas membuatnya lebihbanyak berpikir, subjek juga mengakui adanya sakit di kepala karena terlalu memikirkan tugas. Akan tetapi selain dari dampak negatif tersebut QF berpendapat bahwa perkuliahan *online* memberikannya waktu yang banyak untuk bersama dengan keluarga, ia juga merasa senang dengan tempat belajar yang bisa dilakukan secara *fleksibel* atau bisa dimana saja. QF juga menyatakan bahwa dia lebih sering merasakan bahagia selama perkuliahan *online* di masa pandemi ini dan perkuliahan *online* sama sekali tidak menjadi hambatan untuk dirinya bahagia karena menurut mahasiswa tersebut kebahagiaan bisa datang dari mana saja bahkan dari hal sederhana sekalipun. Berikut wawancaranya:

“tidak menjadi alasan tidak bahagia sih kak, bahagia bisa kita cipta sendiri dengan hal sederhana sekalipun gitu, cuman ada beberapa tugas yang sulit dan perlu banyak berpikir sehingga terkadang saya pusing dan sakit kepala, kalau dari segi senang tidak senang dominan senang aja sih, selain bisa punya banyak waktu bersama keluarga juga bisa dimana saja kuliahnya”¹²

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh mahasiswa R menyatakan bahwa perkuliahan *online* lebih banyak memberinya perasaan menyenangkan, tidak ada gangguan dalam kesehatan dan kehidupan bersosial, perkuliahan *online* menurut R tidak menjadi alasan untuk tidak bahagia. Berikut wawancaranya:

¹²QF, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Via Whatsaapp, Birayang, 2020

“lebih sering merasakan kebahagiaan sih ka, bahagia terus, dinikmati aja, menurut saya dalam kesehatan pun alhamdulillah tidak ada gangguanserius, cuman kalau jaringan lagi sulit hmmm begitulah, sosial juga alhamdulillah tetap berjalan dengan baik sekalipun harus menunggu jadwal kuliah libur.”¹³

Selanjutnya mahasiswa (D) juga menyatakan bahwa perkuliahan *online* tidak mengganggu aktivitasnya, menurut D walaupun perkuliahan *online* kadang membuatnya sakit kepala tapi perkuliahan dengan sistem *online* juga memberinya banyak hal positif seperti tidak perlu berangkat ke kampus, kuliah bisa dilakukan di rumah saja dan dapat berkumpul dengan keluarga. Berikut wawancaranya:

“tidak terlalu mengganggu, seperti kuliah biasanya saja tapi terkadang kalau lagi banyak tugas dan susah bisa sakit kepala kak, pusing. Selain itu dengan perkuliahan online ini alhamdulillah tidak perlu ke kampus jadi bisa pulang ke rumah lebih lama berkumpul”¹⁴

Dari hasil wawancara awal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perkuliahan *online* selain tentunya memiliki dampak negatif namun disisi lain juga memiliki dampak yang positif. Sebagian dari mereka bisa saja mengeluhkan tentang perkuliahan *online* yang pemberian tugas lebih banyak, kemudian kendala dalam masalah sinyal dan jaringan, kurang fokus karena banyak gangguan-gangguan, akan tetapi dampak positif juga dirasakan seperti karena kuliah dilaksanakan secara *online* mahasiswa mempunyai banyak waktu berkumpul dengan keluarga di rumah, dana pengeluaran lebih sedikit dibandingkan dengan kuliah secara *offline*, dan perkuliahan dapat dilakukan di mana saja dengan begitu

¹³R, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Via Whatsaapp, Mandingin,2020

¹⁴D, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Via Whatsaapp, Sungai Lauk,2020

dapat disimpulkan bahwa perkuliahan *online* tidak selalu menjadi penghalang bagi mereka untuk tetap merasakan hal yang positif termasuk kebahagiaan.

Kebahagiaan pada mahasiswa memiliki beragam dampak diantaranya adalah bisa membantu mereka dalam mengelola antara perasaan ingin dan butuh yang ada dalam diri mereka sendiri, dan juga bisa membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, dalam proses pembelajaran adanya kebahagiaan pada setiap permasalahan yang berkaitan dengan perkuliahan dapat dijadikan sebagai sebuah tantangan bukan menjadi rintangan yang mengkhawatirkan dan menakutkan. Kebahagiaan bisa menjadi penghalang emosi-emosi negatif seperti halnya stress, rasa putus asa dan depresi dan dalam proses belajar, kebahagiaan juga akan membawa pengaruh yang positif yang mempengaruhi perkuliahan.¹⁵

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kwartolo dalam penelitian berbentuk skripsi dari Andreas yang membahas tingkat kebahagiaan belajar pada siswa penelitian ini menggunakan studi deskriptif, mengungkapkan bahwa belajar sebenarnya ialah sebuah prosedur yang menimbulkan kesenangan dan kegembiraan lalu kemudian akan menjadikan siswa yang belajar mendapati dan mengembangkan makna atas apa yang telah dikaji dalam pembelajaran.¹⁶Selain itu masih dalam penelitian yang sama, menjelaskan bahwa prosedur pembelajaran akan sempurna ketika peserta didik terlibat secara psikis seperti menunjukan

¹⁵Toto Abdullah, "Gambaran Tingkat Kebahagiaan Mahasiswa Psikologi," *Skripsi*, (Malang: *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*2018)H.2-3

¹⁶Andreas Purbo Anggoro Prilianto, "Tingkat Kebahagiaan Belajar Siswa Menengah Atas (Studi Deskriptif Pada Siswi Kelas XI SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019), *Skripsi*, (Yogyakarta : *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 2019).

semangat dan emosi yang baik saat proses belajar dilaksanakan yang salah satu emosi baik itu disebut dengan perasaan bahagia.¹⁷ Pembelajaran sendiri merupakan inti dari proses pendidikan.¹⁸ Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan kata lain bahwa kebahagiaan juga dapat mempengaruhi proses dari perkuliahan.

Ketika bahagia ada dalam diri mahasiswa, pembelajaran lebih fokus dan minat belajar mahasiswa meningkat, terhindar dari stress, siap dan mampu menerima dan menyesuaikan kemampuan diri juga lingkungan dengan emosi yang positif, menyeimbangkan antara harapan dan kebutuhan.¹⁹

Kebahagiaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berupa kata nomina atau kata benda, kata dasar dari kebahagiaan adalah bahagia yang memiliki arti kesenangan dan ketenteraman hidup (lahir batin); keberuntungan; kemujuran yang bersifat lahir dan batin.²⁰ Kebahagiaan merupakan salah satu emosi positif yang memiliki banyak makna dan terkait dengan motivasi untuk melakukan banyak hal.²¹ Perasaan bahagia dapat dialami oleh semua orang dengan cara yang berbeda-beda bagi tiap individu. Kebahagiaan dalam aspek psikologis juga dikaitkan dengan istilah *Psychological well-being* atau yang berarti

¹⁷Andreas Purbo Anggoro Prilianto, "Tingkat Kebahagiaan Belajar Siswa Menengah Atas (Studi Deskriptif Pada Siswi Kelas XI SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019), Skripsi, (Yogyakarta : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019).

¹⁸Niken Bayu Argaheni, "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia (Systematicreview: The Impact of Online Lectures During The COVID-19 Pandemic Against Indonesian Students)," *Placentum (Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya)* Vol.8 No.2 (2020).H.100

¹⁹Michael Argyle, *The Psychology Of Happiness 2nd*, Ed. 2 (London: Routledge, 2013).

²⁰Kebahagiaan (Def.4)(N.D) Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses Melalui <https://kbbi.web.id/bahagia>, 14 Juli 2020

²¹Wahyu Rahardjo, "Kebahagiaan Sebagai Suatu Proses Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Psikologi* No.2 Vol.12 (2007)H.127–137.

kesejahteraan.²²Dr. Martin Seligman, seorang psikolog dari *University of Pennsylvania* memaparkan ada tiga tingkatan untuk menuju kebahagiaan : pertama adalah *Pleasant life*(hidup yang menyenangkan), kedua adalah *good life* (hidup yang baik), dan tertinggi adalah *meaning full life* (hidup yang berarti).²³Sedangkan Freud dengan analisa psikologisnya mendefinisikan bahwa kebahagiaan sangat bergantung pada banyak sedikitnya keinginan yang terpenuhi.²⁴Kebahagiaan juga didefinisikan sebagai pengalaman menyenangkan seperti merasa senang, damai, sejahtera, rasa puas terhadap hidup juga terhindar dari perasaan tertekan yang tercipta oleh suatu hal.²⁵

Al-Attas mendefinisikan kebahagiaan adalah kelegaan dan ketentraman diri (*al-nafsal-mutma'innah*) yang merupakan hasil dari hati yang bebas daripada risau, resah, gelisah,dan kebimbangan. Perasaan puas, tenangnya batin, riang dan perasaan gembira yang tertinggi.²⁶Selain itu, salah satu tokoh pemikir muslim kontemporer 'Aidh al-Qarni dalam penelitian berbentuk tesis dari Imroatus Sholihah yang membahas tentang konsep kebahagiaan dalam Al-Qur'an menyatakan kebahagiaan adalah ringannya hati sebab sebuah fakta yang dapat dia

²²Harmaini Dan Alma Yulianti, "Peristiwa-Peristiwa Yang Membuat Bahagia," *Psympathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol.1 No.2 (2014)H.109–119.

²³Darmadi Darmawangsa, *101 Tip Motivasi Dan Inspirasi Sukses Menjadi Juara Satu*, Cet.6 Ed. (Jakarta: Anggota IKAPI, 2008).

²⁴Fita Chakra, *Belajar Berbahagia* (Surabaya: JP Books, 2019).

²⁵Fitrie Uraningsari Dan As'adDjalali, "Penerimaan Diri, Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia," *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* Vol.5 No.01 (2016)H.15–27.

²⁶Nur Zahidah Hijaapar Dan Raihanah Hj Azahari, "Model Keluarga Bahagia Menurut Islam," *Jurnal Fiqh* No.8 (2011)H.25–44.

hayati dan terima, lapangnya dada sebab prinsip yang menjadi pedoman hidup dan tenangnya hati karena kebaikan disekitarnya.²⁷

Wahidin menjelaskan bahwa tidak hanya ilmu psikologi yang meninjau tentang kebahagiaan, akan tetapi perihal kebahagiaan juga menjadi tinjauan dalam entitas kehidupan lainnya seperti agama, sebagaimana lafazh doa yang selalu tidak tertinggal diucapkan yaitu doa untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini menunjukkan akan tujuan hidup manusia dalam islam adalah kebahagiaan, pada al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 201²⁸ :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”

Ricahrds dalam sebuah jurnal Wahyu Rahardjo pernah melakukan penelitian, dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang bahagia dan memiliki kekayaan menjadi intensi kehidupan tertinggi yang dihendaki manusia dantidak bisa ditolak kebenarannya. Kebahagiaan sendiri memang memiliki peran yang penting bagi kehidupan agar hidup terasa lebih bermakna. Sedangkan kekayaan belum tentu membawa kebahagiaan.²⁹

²⁷Imroatus Sholihah, “Konsep Kebahagiaan Dalam Al-Qur’an (Perspektif Tafsir Mutawalli Asy-Sya’rawi Dan Psikologi Positif)” (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

²⁸Wahidin, “Spiritualitas Dan Happiness Pada Remaja Akhir Serta Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling,” *Journalofinnovativecounseling; Theory, Practice&Research* Vol.1 No.1 (2017)

²⁹Wahyu Rahardjo, “Kebahagiaan Sebagai Suatu Proses Pembelajaran,” *Jurnal Penelitian Psikologi* No.2 Vol.12 (2007).

Peneliti juga menemukan kata bahagia dalam beberapa ayat al-Qur'andiantaranya Qs. Ar-Ra'd ayat 29 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ

Artinya : Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.³⁰

Qs. Al-A'la ayat 8 :

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ

Artinya : Dan kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang mudah (mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat)³¹

Fakta ini juga dapat menjadi pertimbangan yang membuktikan bahwa kebahagiaan begitu penting untuk kehidupan manusia dalam menjalani kehidupannya. Ayat-ayat al-Qur'an tersebut menggambarkan bagaimana suatu kebahagiaan dalam Islam dapat dicapai atau ditemukan oleh manusia, yaitu dengan mengerjakan segala kebaikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kebahagiaan belajar mahasiswa pada masa pandemi COVID-19 jarang terjadi, namunpenelitimenemukan mahasiswa yang berhasil menyesuaikan diri dengan berbagai macam kebijakan baru yang dicetuskan sebagai salah satu langkah untuk

³⁰“Qur'an Surat Ar-Ra'ad Ayat 29,” Tafsir Al-Qur'an, Diakses 25 September 2020, Tafsirweb.Com.

³¹“Qur'an Surat Al-A'la Ayat 8,” Tafsir Al-Qur'an, Diakses 25 September 2020, Tafsirweb.Com.

mengurangi penyebaran COVID-19 terutama dalam kebijakan pembelajaran atau perkuliahan yang harus dilakukan secara *online*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas peneliti menjadi tertarik mengetahui lebih dalam tentang “Gambaran Proses Mencapai Kebahagiaan Pada Mahasiswa Dalam Perkuliahan *Online* di Masa Pandemi COVID-19 Studi Kasus pada 3 Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah kajian masalah yang perlu diperoleh jawabannya,³² yang menjadi rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Bagaimana gambaran kebahagiaan menurut mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam proses perkuliahan *online* di masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana gambaran proses mencapai kebahagiaan kuliah *online* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada masa pandemi COVID-19?
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebahagiaan mahasiswa kuliah *online* pada masa pandemi COVID-19?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

³²Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).

Adapun tujuan yang dikemukakan oleh peneliti dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menggambarkan kebahagiaan menurut mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam proses perkuliahan *online* di masa pandemi COVID-19.
2. Menjelaskan proses mencapai kebahagiaan kuliah *online* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada masa pandemi COVID-19, dan
3. Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan mahasiswa kuliah *online* pada masa pandemi COVID-19.

Selain untuk mencapai tujuan yang peneliti harapkan, dengan melakukan penelitian ini peneliti juga berharap dapat memberikan manfaat untuk beberapa aspek diantaranya signifikansi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Signifikansi penelitian secara teoritis

Secara teoritis diinginkan bisa berkontribusi informasi bagi perkembangan ilmu psikologi pendidikan, selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai implentasi pembelajaran berbasis *online*.

2. Signifikansi penelitian secara praktis

Selain menjawab rumusan masalah, penelitian ini bertujuan secara khusus memberikan informasi kepada; (1) mahasiswa agar mampu mencapai kebahagiaan dalam pembelajaran *online*, (2) kepada universitas hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan seandainya suatu saat nanti

perkuliahan diharuskan melewati *online* apa saja pemikiran dari mahasiswa dalam menghadapinya, sekiranya juga dapat membantu memberikan masukan bagi universitas dalam pemberian fasilitas selama perkuliahan berlangsung, (3) sebagai salah satu pertimbangan agar lembaga memperhatikan keadaan, juga sebagai bahan yang dapat direkomendasikan kepada mereka yang terlibat dalam perencanaan ataupun strategi untuk meningkatkan rasa nyaman dan prestasi mahasiswa-mahasiswa yang berada di daerah sulit dalam jangkauan sinyal internet.

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman arti dari kalimat atau istilah yang dicantumkan dalam judul penelitian, juga mempermudah menemukan gagasan dari objek-objek penelitian, maka diberikan definisi istilah sebagai penegasan batasan istilah sebagai berikut:

1. Kebahagiaan

Kebahagiaan menurut Seligman yaitu merupakan perasaan positif yang akan membangunkan berbagai perilaku yang positif.³³ Menurut seligman kebahagiaan mempunyai 5 aspek dasar yaitu: hubungan positif dengan orang lain, terlibat penuh dalam pekerjaan atau aktivitas yang ditekuninya, penemuan makna

³³Sarah Hafiza Dan Marty Mawarpury, "Pemaknaan Kebahagiaan Oleh Remaja Brokenhome," *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol.5 No.1 (2018)H.60

dalam keseharian, optimis namun tetap realistis dan menjadi seseorang berprilaku resiliensi atau kemampuan bangkit dari peristiwa yang pahit.³⁴

Berdasarkan teori di atas kebahagiaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk mempelajari bagaimana cara merasa lebih puas, menemukan suatu makna dalam setiap kejadian, mempunyai harapan yang tinggi dan menampilkan ekspresi senang lebih banyak dalam kondisi dan keadaan apapun karena adanya efek positif seperti mood dan emosi yang menyenangkan dan ketiadaan efek negatif, senang menjalin hubungan positif dengan orang lain, terlibat penuh dalam pekerjaan atau aktivitas yang ditekuninya, dan menjadi seseorang yang berkepribadian resiliensi atau mampu bangkit dari peristiwa yang tidak disukai.

2. Perkuliahan *Online*

Perkuliahan *online* menurut Erin dan Anggita adalah perkuliahan yang dilakukan secara *online* yang difasilitasi oleh adanya teknologi informasi dengan tujuan menciptakan proses pembelajaran dosen dan mahasiswa yang lebih praktis dimanapun tanpa kenal jarak.³⁵ Berdasarkan teori di atas perkuliahan online dalam penelitian ini adalah perkuliahan yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung tetapi dengan memanfaatkan teknologi perangkat komputer atau *smartphone* dan internet dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti, *zoom*, *whatsapp group*, *google classroom* dan aplikasi *online* lainnya.

³⁴Melati Adinda, “ Gambaran Kebahagiaan Pada Penyandang Tuna Daksa Dewasa Awal” *Skripsi*(Malang : Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2011)

³⁵Erin Dan Anggita Maharani, “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Perkuliahan Online,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.7 No.3 (2018).H.338

3. Masa Pandemi COVID-19

Masa Pandemi COVID-19 Pandemi COVID-19 dalam penelitian ini adalah pandemi Corona virus yang terjadi pada tahun 2019-2020 yaitu peristiwa menyebarnya virus jenis baru di seluruh dunia. Virus ini pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Tiongkok. COVID-19 ini menyebar melalui percikan pernapasan juga menyentuh permukaan benda yang berkemungkinan terkontaminasi. COVID-19 ini terjadi bisa dengan gejala ataupun tidak dengan gejala, gejala dari virus ini sendiri adalah demam, batuk, sesak napas dan bisa menyebabkan komplikasi. Pandemi virus ini menyerang seluruh dunia dan menyebabkan banyaknya perubahan kebijakan terutama di Indonesia, virus ini juga menyebabkan kematian.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan memberikan paparan kajian penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dari penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai penentu posisi dan penentuan perbedaan juga sebagai perbandingan. Penelitian terdahulu ini dijadikan bukti bahwa penelitian ini orisinal atau diteliti oleh peneliti sendiri. Penelitian terdahulu dari penelitian ini masih belum terlalu banyak dikarenakan tema dan situasi seperti pandemi COVID-19 sekarang baru ditemui di tahun 2020.

1. Penelitian yang dilakukan Ali Daud Hasibuan, hampir memiliki judul dan tema yang sama yaitu Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19 yang

dipublikasikan pada al-Irsyad volume 10 nomor 1. Penelitian ini berhasil mengetahui pernyataan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan belajar mahasiswa antara lain adanya dekat dengan keluarga, tidak boros dalam hal biaya, mendapatkan banyak waktu luang dan tingkat kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat terkait perkuliahan lebih tinggi daripada ketika bertatap muka secara langsung. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, pada penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah metode mix atau penggabungan antara metode kuantitatif dan deskriptif, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode kualitatif agar lebih mendalami dan memperjelas dampak seperti apa saja yang terjadi pada mental mahasiswa. Sedangkan untuk persamaannya, kedua penelitian menggunakan variabel kebahagiaan, pada penelitian terdahulu membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan dan penelitian ini bukan hanya sekedar mengetahui faktor-faktor kebahagiaannya, tetapi juga lebih mendalam mengenai proses mencapai kebahagiaannya tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Rusman dan Fauziah Nasution dengan judul Deskripsi Kebahagiaan Belajar Mahasiswa BKI pada Masa Pandemi COVID-19, jurnal ini diterbitkan pada al-Irsyad. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif pada 191 mahasiswa, pengumpulan data dilakukan melalui *google form* dengan

bentuk angket yang hasilnya dianalisis dengan teknik deskriptif. Hasil dari penelitian adalah adanya perbedaan tingkat tinggi rendahnya kebahagiaan mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif deskriptif sedangkan metode penelitian ini adalah kualitatif juga pada penelitian ini peneliti lebih menekankan kepada proses mencapai kebahagiaannya tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Velia Nursal dengan judul Tingkat Kebahagiaan Mahasiswa Rantau yang Pulang ke Kampung Halaman Akibat Pandemi COVID-19, jurnal ini diterbitkan dari *Socia Humanus* volume 3 nomor 1 pada Januari 2021. Metode pendekatannya ialah kuantitatif deskriptif pada 74 mahasiswa, pengumpulan data dilakukan dengan survei dan data di analisis dengan teknik analisis statistik non-parametrik menggunakan standar deviasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa rantau yang pulang kampung pada masa pandemi COVID-19 rata-rata memiliki kebahagiaan pada kategorisasi sedang dan tinggi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode pendekatan yang mana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, tidak hanya itu pada penelitian terdahulu hanya bertujuan untuk mengetahui tingkatan kebahagiaan sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih dalam mengetahui arti, faktor dan proses dalam mencapai kebahagiaan

tersebut. Selanjutnya, untuk persamaan dengan penelitian ini adalah kedua penelitian menggunakan variabel kebahagiaan.

4. Penelitian dengan judul Gambaran Kebahagiaan pada Lansia yang Memilih Tinggal di Panti Werdhaoleh Cicilia Pali, diterbitkan dari Jurnal e-Biomedik volume 4 nomor 1 pada tahun 2016. Pendekatan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Subjek dipilih dengan kriteria atau yang dikenal dengan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa seorang yang sudah lanjut usia tidak merasakan perasaan bahagia baik pada masa lalunya, masa sekarang ataupun masa depannya sedangkan mereka yang telah lanjut usia lainnya dapat merasakan bahagia sepenuhnya terhadap kehidupannya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek, pada penelitian ini adalah mahasiswa bukan lansia. Sedangkan untuk persamaannya adalah keduanya menggunakan variabel kebahagiaan.
5. Penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Toto Abdulloh dengan judul Gambaran Tingkat Kebahagiaan Mahasiswa Psikologi, skripsi ini diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2018 dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, subjek berjumlah 231 mahasiswa yang berumur 17-24 tahun yang diambil menggunakan dengan kriteria tertentu yang juga disebut teknik *purposive sampling* dengan skala kebahagiaan dari Argyle dan Hills. Hasil penelitian menunjukkan katagori kebahagiaan tinggi 50,5% dan rendah 49,5%.

Perbedaan terletak pada subjek dan pendekatan yang dilakukan dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Sedangkan persamaan keduanya sama-sama menggunakan variabel kebahagiaan.

6. Penelitian yang dilakukan Rahmatul Jannah,*dkk* dengan judul Makna Kebahagiaan Mahasiswa Perantau, jurnal ini diterbitkan dari jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan volume 1 nomor 1 pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan kuesioner dan FGD. Subjek dipilih berdasarkan transisi yang terdiri dari 20 laki-laki dan 40 perempuan. Teknik analisis dilakukan dengan memadukan teks data kategorisasi. Hasil dari penelitian adalah mengemukakan bahwa kebahagiaan menurut mahasiswa rantau adalah perpaduan hubungan positif, syukur dan sehat dalam individu. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek, tujuan dari penelitian ini juga berbeda. Sedangkan untuk persamaannya adalah keduanya menggunakan variabel kebahagiaan.
7. Penelitian yang dilakukan Desi Ariska,*dkk* dengan judul Makna Kebahagiaan pada Mahasiswa Perempuan di Era *Millenials*, jurnal ini diterbitkan dari Psikoislamedia Jurnal Psikologi volume 05 no 1 pada tahun 2020. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kombinasi kualitatif dan *indigenious psychology*. Subjek dari penelitian ini berjumlah 74 mahasiswa perempuan dengan rentang usia 16-25 tahun. Hasil dari penelitian ini adalah kategorisasi kebahagiaan pada

perempuan adalah peristiwa yang berhubungan dengan nilai kebermanfaatan, religiusitas, kesuksesan, keluarga, kenyamanan, dicintai, sehat dan lain-lain. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, subjek dan tujuan dari penelitian. Sedangkan untuk persamaannya adalah keduanya menggunakan variabel kebahagiaan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan maka peneliti menggunakan sistem penulisan yang terbagi menjadi 5 bab yang sesuai dengan buku panduan sebagai berikut :

Bab pertama yaitu terdiri dari Pendahuluan yang berisi tentang: alasan peneliti menjadi tertarik untuk menetapkan penelitian dengan judul iniyaitu Latar Belakang Rumusan Masalah untuk memperjelas masalah yang dipaparkan, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, agar penulisan yang dibuat teratur dan terarah peneliti juga memasukkan Sistematika Penulisan. Bab kedua yaitu Landasan Teori yang berisi tentang pengertian dari masing-masing variabel penelitian yang mana memuat: Tinjauan Teoritis yaitu berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu kebahagiaan dan perkuliahan online. Bab ketiga terdiri dari Metode Penelitian, yang memuat: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Pengolahan serta Analisis Data. Bab keempat

yaitu paparan dan pembahasan data penelitian. Bab kelima yaitu kesimpulan dan saran-saran.³⁶

³⁶Mirhan, *Panduan Menulis Karya Ilmiah* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Banjarmasin, 2017).